

Sosialisasi Laporan Keuangan Sederhana Bagi UMKM Kerajinan Besi di Desa Tanjung Pinang 1

Agus Triya Nur Hasanah*, Emilia Gustini

Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Darma, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

*Penulis korespondensi: agustriyanurhasanah14@gmail.com

Dikirim : 21 September 2024

Direvisi : 9 Maret 2025

Diterima : 11 Maret 2025

Abstrak: Salah satu sektor UMKM yang berkembang cukup pesat di Desa Tanjung Pinang 1 adalah kerajinan besi, yang menjadi mata pencarian bagi sebagian besar penduduk. Usaha kerajinan besi ini menghasilkan produk-produk bernilai tinggi seperti parang, celurit, pisau dan masih banyak lagi. Meskipun produk yang dihasilkan cukup berkualitas, namun banyak perajin besi dan pelaku UMKM di Desa Tanjung Pinang 1 yang belum menyadari pentingnya laporan keuangan untuk usaha mereka. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini berupa sosialisasi dan pemberian tutorial kepada para perajin besi di Desa Tanjung Pinang 1 untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai manfaat dan cara menyusun laporan keuangan sederhana. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan para pelaku UMKM dapat lebih tertib dalam mengelola keuangan usaha mereka, sehingga usaha mereka bisa berkembang dengan lebih efisien dan berkelanjutan.

Kata kunci: Desa Tanjung Pinang 1, laporan keuangan, UMKM

Abstract: One of the rapidly growing MSME sectors in Tanjung Pinang 1 Village is iron craftsmanship, which serves as a primary source of income for many residents. This iron craft business produces high-value products such as machetes, sickles, knives, and many others. Although the products are of good quality, many iron craftsmen and MSME actors in Tanjung Pinang 1 Village are still unaware of the importance of financial reporting for their businesses. The method used in this community service activity involves socialization and providing tutorials to the iron craftsmen in Tanjung Pinang 1 Village to enhance their understanding of the benefits and methods of preparing simple financial reports. With better understanding, it is expected that MSME actors can manage their business finances more orderly, allowing their businesses to grow more efficiently and sustainably.

Keywords: financial statements, MSME, Tanjung Pinang 1 Village

1. Pendahuluan

Masyarakat di Kabupaten Ogan Ilir termasuk Desa Tanjung Pinang 1 memiliki mata pencaharian utama sebagai pandai besi (Roni dkk., 2022) dan tenun songket (Suryani, 2018). Menurut bapak Ardani Abdullah selaku Kepala Desa Tanjung Pinang 1, persentase masyarakat dengan mata pencaharian sebagai pandai besi mencapai 95% dari kurang lebih 1000 kepala keluarga. Kerajinan besi diolah menjadi parang, cangkul, celurit, dan lain-lain yang dijual ke berbagai daerah di dalam maupun di luar provinsi Sumatera Selatan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu unit usaha yang kini mulai banyak diberdayakan di kalangan masyarakat (Apandi dkk., 2023) termasuk di Desa Tanjung Pinang 1. Salah satu sektor UMKM yang berkembang cukup pesat di desa ini adalah kerajinan besi, yang menjadi mata pencarian bagi sebagian besar penduduk. Usaha kerajinan besi ini menghasilkan produk-produk bernilai tinggi seperti parang, celurit, pisau dan masih banyak lagi. Namun, meskipun produk yang dihasilkan cukup berkualitas, banyak pelaku UMKM di Desa Tanjung Pinang 1 yang menghadapi kendala dalam mengelola usaha mereka secara optimal. Salah satu masalah utama yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM adalah kurangnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan yang baik dan benar (Pertiwi dkk., 2023; Syaula dkk., 2023). Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain kurangnya pengetahuan tentang pentingnya laporan keuangan dan rendahnya kesadaran dalam mencatat transaksi keuangan (Purwanto dkk., 2023; Sumanto dkk., 2024).

Untuk membantu UMKM dalam memenuhi kebutuhan pelaporan keuangannya, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia telah menyusun dan juga mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada tahun 2016 dan berlaku efektif per 1 Januari 2018 sebagai patokan standar akuntansi keuangan UMKM (Apandi dkk., 2023). Laporan keuangan yang akurat dan teratur sangat penting bagi kelangsungan usaha. Dengan laporan keuangan yang baik, pelaku UMKM dapat mengetahui kondisi keuangan usaha secara jelas, seperti seberapa besar pendapatan dan pengeluaran yang dikeluarkan, serta apakah usaha tersebut menghasilkan keuntungan atau justru mengalami kerugian (Layli dkk., 2024). Sayangnya, masih banyak pelaku UMKM yang belum menyadari pentingnya pencatatan laporan keuangan dan belum memiliki kemampuan untuk membuat laporan keuangan meskipun dalam format yang sederhana (Santiago & Estiningrum, 2021). Salah satu cara untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM dengan cara melakukan perbaikan adalah dengan menghasilkan laporan keuangan yang kuat. yang bisa menjadi alat untuk mengontrol dan merencanakan usaha. Laporan keuangan ini tidak perlu rumit dan hanya memerlukan catatan yang mudah dipahami oleh pelaku usaha, seperti laporan laba rugi, neraca, dan arus kas.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa sosialisasi mengenai pembuatan laporan keuangan sederhana bagi pelaku UMKM kerajinan besi di Desa Tanjung Pinang 1. Melalui kegiatan ini, pelaku UMKM diharapkan dapat memahami pentingnya pencatatan keuangan secara sistematis, serta mampu mengelola dan merencanakan usahanya menjadi lebih baik. Disamping itu, pelaku usaha yang mengelola keuangan dengan baik akan lebih

mudah untuk mengakses modal, memperluas jaringan usaha, mencapai keberlanjutan usaha yang lebih baik serta dapat memperoleh keterampilan dalam menyusun laporan keuangan sederhana, yang pada gilirannya dapat mendukung peningkatan kinerja dan daya saing usaha mereka di pasar yang semakin kompetitif (Hamzah dkk., 2023).

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bagian dari KKNT (Kuliah Kerja Nyata Tematik) yang dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2024 sampai dengan tanggal 21 November 2024 yang berlokasi di Desa Tanjung Pinang 1, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini berupa sosialisasi dalam bentuk ceramah dan pemberian tutorial kepada masyarakat, khususnya UMKM perajin pandai besi di Desa Tanjung Pinang 1. Tahapan kegiatannya dimulai dari observasi, presentasi (ceramah), dan tutorial. Tahap observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh perajin tersebut. Selanjutnya, kegiatan presentasi (ceramah) dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan pentingnya laporan keuangan bagi pelaku UMKM. Dalam ceramah, konsep dasar laporan keuangan dijelaskan secara mendalam seperti penjelasan mengenai apa itu laporan keuangan dan mengapa laporan keuangan itu penting untuk mengelola usaha, menjelaskan manfaat dalam memiliki laporan keuangan yang jelas, serta memperkenalkan jenis-jenis laporan keuangan yang dapat dibuat dengan sederhana namun tetap berguna bagi pelaku UMKM. Sementara itu, kegiatan tutorial berbentuk praktik penyusunan laporan keuangan sederhana untuk UMKM yang benar dan juga peserta diberikan beberapa gambaran dari penyusunan laporan keuangan sederhana.

3. Hasil dan Diskusi

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 13 November 2024 pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, dengan peserta 50 orang yang terdiri dari pelaku UMKM kerajinan besi, perajin tenun songket, karang taruna, aparatur desa dan masyarakat desa Tanjung Pinang 1. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting bagi perkembangan dan kelangsungan suatu usaha. Melalui laporan keuangan yang akurat dan teratur, pelaku UMKM dapat memahami kondisi keuangan usahanya, seperti pendapatan, biaya, dan laba yang diperoleh. Hal ini juga dapat membantu para pelaku UMKM dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat, baik dalam hal strategi pemasaran maupun pengelolaan biaya. Selain itu, laporan

keuangan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan para investor atau lembaga keuangan. Dengan laporan keuangan yang jelas, UMKM lebih mudah mengakses pembiayaan atau pinjaman yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka. Oleh karena itu, dalam sosialisasi ditekankan pentingnya pelaku UMKM untuk membuat laporan keuangan secara rutin, serta memahami prinsip dasar akuntansi yang diperlukan. Cara dan hal yang perlu diperhatikan para pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan, yaitu :

- a. Mencatat seluruh pendapatan dan pengeluaran
- b. Membuat buku catatan kas utama
- c. Mencatat stok barang
- d. Mencatat semua inventaris (aset) baik yang sudah dibeli maupun yang sedang dalam proses

Selain itu, dijelaskan pula jenis-jenis laporan keuangan sederhana yang mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dokuemntasi kegiatannya diperlihatkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi

Respon positif diberikan pelaku UMKM terhadap kegiatan pengabdian ini terlihat dari kesan dan komentar peserta. Secara umum, peserta menunjukkan semangat yang tinggi dalam mengikuti sosialisasi ini, meskipun metodenya tidak mengharuskan mereka menguasai materi secara langsung, melainkan secara bertahap asalkan memahami hal-hal yang esensial. Awalnya, mereka mengalami kesulitan dalam pemahaman, namun waktu yang dibutuhkan untuk memahami ternyata relatif lama, dan hal ini dianggap sebagai keunggulan karena hampir semua peserta dapat memahaminya secara mendalam. Perbandingan antara pengetahuan yang diperoleh oleh partisipan sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi diberikan dalam Tabel 1. Dampak positif dari program sosialisasi ini terlihat setelah

pemaparan materi, pelaku UMKM Kerajinan Besi di Desa Tanjung Pinang 1 dapat lebih memahami dan menyadari pentingnya penerapan akuntansi serta pencatatan pembukuan keuangan dalam usaha mereka. Pencatatan uang masuk dan keluar membantu meningkatkan visibilitas kinerja usaha, memungkinkan pemahaman yang lebih baik mengenai transaksi harian yang terjadi.

Tabel 1. Perbandingan pengetahuan partisipan sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi

Sebelum Sosialisasi	Setelah Sosialisasi
Beranggapan laporan keuangan itu tidak begitu penting	Mulai menyadari bahwa laporan keuangan itu penting bagi usaha mereka
Kurangnya pemahaman mengenai laporan keuangan seperti jenis-jenis laporan keuangan.	Mulai sedikit memahami seperti apa laporan keuangan dan jenis-jenis laporan keuangan
Tidak tahu bagaimana cara mencatat laporan keuangan dengan benar	Mulai sedikit belajar bagaimana mencatat laporan keuangan dengan benar

4. Kesimpulan

Observasi sebelum kegiatan sosialisasi menyimpulkan bahwa banyak perajin besi dan pelaku UMKM di Desa Tanjung Pinang 1 belum menyadari pentingnya laporan keuangan untuk usaha mereka. Kegiatan sosialisasi melalui metode ceramah dan tutorial berhasil meningkatkan pemahaman mereka mengenai manfaat dan cara menyusun laporan keuangan yang sederhana. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan para pelaku UMKM dapat lebih tertib dalam mengelola keuangan usaha mereka, sehingga usaha mereka bisa berkembang dengan lebih efisien dan berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Tanjung Pinang 1.

Daftar Referensi

- Apandi, A., Sampurna, D. S., Santoso, J. B., Syamsuar, G., & Maliki, F. (2023). Pentingnya Laporan Keuangan Yang Baik Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM): Studi Pada UMKM Wilayah Jakarta Utara Kecamatan Penjaringan. *PROGRESIF: Jurnal Pengabdian Komunitas Pendidikan*, 3(2), 53-60.
- Hamzah, R.S., Gozali, E.O.D., Efriandy, I. & Gusmiati, D.M. (2023). Pengelolaan Modal Kerja, Literasi Keuangan dan Performa UMKM di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 12(2), 177-188.

- Layli, M., Firmansyah, Wibowo, F.W., Setiorini, K.R., Nurjannah, Indriyani, T. (2024). Diseminasi Literasi Keuangan Sebagai Transisi Peningkatan Potensi UMKM Menghadapi Inklusi Keuangan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 1503-1512.
- Pertiwi, D.A., Agustina, R., Ardiana, M. & Ervina, D. (2023). Pentingnya Pencatatan Keuangan pada UMKM (Workshop di Desa Gebangbunder Plandaan Jombang). Prosiding Seminar Nasional Sains, Teknologi, Ekonomi, Pendidikan dan Keagamaan (SAINSTEKNOPAK), 7, 272-276.
- Purwanto, P., Safitri, D.Y. & Pudail, M. (2023). Edukasi Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1-14.
- Roni, M., Terzaghi, M. T., Septayuda, I., Asmanita, A., Jemakmun, J., Wahasusmiah, R., & Afriansyah, A. (2022). Pelatihan Manajemen Pemasaran Dan Pengelolaan Permodalan Pada UMKM Usaha Pande Besi di Desa Tanjung Pinang Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma*, 2(3), 263-270. <https://doi.org/10.33557/pengabdian.v2i3.2112>
- Santiago, M.D. & Estiningrum, S.D. (2021). Persepsi dan Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Pentingnya Laporan Keuangan pada UMKM. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 199-205.
- Sumanto, A., Arochman, M., Rosdiana, M., Wati, A.R. & Pitaloka, S.A.P. (2024). Sosialisasi Pentingnya Laporan Keuangan Yang Baik Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Ekonomi dan Bisnis Digital (JPMEBD)*, 1(3), 200-207.
- Suryani, I. (2018). Sejarah Kerajinan Pandai Besi Di Tanjung Pinang Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Universitas PGRI Palembang 5 Mei 2018*, 188-195.
- Syaula, M., Amelia, O. & Pramono, C. (2023). Analisis Pengelolaan Keuangan UMKM Untuk Meningkatkan Ekonomi Setelah Pandemi Di Desa Kota Pari. *Jurnal Bisnis Net*, 6(1), 9-15.